

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan tanggal 17 – 31 Mei 2020 yang meliputi responden yang berobat di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020. Dari penyebaran kuesioner yang peneliti lakukan, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

#### A. Analisa Univariat

##### 1. Skala Nyeri Arthritis Rheumatoid

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Skala Nyeri Arthritis Rheumatoid Pada Respdnen di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020**

<b>Skala nyeri arthritis rheumatoid</b>	<b>Frequency</b>	<b>Persentase(%)</b>
ringan	11	12,9%
sedang	19	22,4%
<b>berat</b>	<b>55</b>	<b>64,7%</b>
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100.0</b>

*Keterangan : hasil penelitiann*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki skala nyeri arthritis rheumatoid berat yaitu sebanyak 55 responden (64,7%).

## 2. Tingkat Kemandirian

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kemandirian Pada Responden di Wilayah Puskesmas Kampar Tahun 2020**

No	Tingkat kemandirian	n	Persentase (%)
1	Mandiri	22	25,9%
2	Ketergantungan	63	74,1%
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

*Keterangan : hasil penelitian*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat di lihat bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kemandirian ketergantungan sebanyak 63 responden (74,1%).

### B. Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas dengan variabel terikat yaitu hubungan nyeri artritis rheumatoid dengan tingkat kemandirian di Wilayah Puskesmas Kampar Tahun 2020.

**Tabel 4.3 Hubungan Nyeri Artritis Rheumatoid Dengan Tingkat Kemandirian di Wilayah Puskesmas Kampar Tahun 2020**

Skala Nyeri Artritis Rheumatoid	Tingkat Kemandirian				Total	p value	
	Mandiri		Ketergantungan				
	n	%	n	%	n	%	
Ringan	8	72,7 %	3	27,3%	11	100%	0,000
Sedang	6	31,6%	13	68,4%	19	100%	
Berat	8	14,5%	47	85,5%	55	100%	
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>25,9%</b>	<b>63</b>	<b>74,1%</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>	

*Keterangan hasil penelitian di uji dengan statistic Chi-Square*

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 11 responden yang skala nyeri artritis rheumatoid ringan, terdapat 3 responden (27,7%) yang ketergantungan, dari 19 responden yang skala nyeri artritis sedang, terdapat 13 responden (68,4%) yang ketergantungan dan dari 55 responden yang skala nyeri artritis berat, terdapat 8 responden (14,5%) mandiri.

Berdasarkan uji statistik dengan chi-square, maka diperoleh *nilai p value* = 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara nyeri artritis rheumatoid dengan tingkat kemandirian di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian tentang hubungan nyeri artritis rheumatoid dengan tingkat kemandirian pada lansia, adapun ulasan hasil penelitian sebagai berikut ini:

#### A. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan antara nyeri artritis rheumatoid dengan tingkat kemandirian pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020” maka dapat diuraikan pembahasan sebagai berikut:

Hasil analisa bivariat dari variabel hubungan nyeri artritis rheumatoid dengan tingkat kemandirian pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020 ( $p\ value = 0,000 \leq 0,05$ ) dari 11 responden yang skala nyeri artritis rheumatoid ringan, terdapat 3 responden (27,7%) yang ketergantungan, dari 19 responden yang skala nyeri artritis sedang, terdapat 13 responden (68,4%) yang ketergantungan dan dari 55 responden yang skala nyeri artritis rheumatoid berat, terdapat 8 reponden (14,5%) mandiri.

Menurut asumsi peneliti 3 responden yang mengalami nyeri artritis rheumatoid ringan dengan tingkat kemandirian ketergantungan, disebabkan karena setiap lansia berbeda-beda dalam menanggapi nyeri yang dirasakannya. 13 responden yang mengalami nyeri artritis rheumatoid dengan tingkat

kemandirian ketergantungan, hal ini disebabkan adanya anggota keluarga yang tinggal bersama sehingga apabila lansia merasakan nyeri, lansia bisa meminta bantuan kepada anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan dan aktivitas sehari-hari. Sedangkan 8 responden yang mengalami nyeri artritis rheumatoid berat dengan tingkat kemandirian mandiri, hal ini disebabkan karena lansia hidup seorang diri, tidak ada anggota keluarga yang tinggal bersamanya maupun yang dekat dengan kediamannya sehingga lansia harus mandiri dalam memenuhi kebutuhan dan aktivitas sehari-hari.

Terdapat hubungan antara nyeri artritis rheumatoid dengan tingkat kemandirian lansia. Hal ini dapat dilihat lansia yang memiliki nyeri artritis rheumatoid ringan dan sedang mayoritas memiliki tingkat kemandirian yang mandiri. Sedangkan lansia yang memiliki nyeri artritis rheumatoid berat cenderung memiliki tingkat kemandirian yang ketergantungan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ribka S, dkk (2016) mengenai hubungan antara nyeri gout artritis dengan kemandirian lansia di Puskesmas Towuntu Timur Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara, hasil menunjukkan ada hubungan antara nyeri gout arthritis dengan kemandirian lansia dengan  $p \text{ value} = 0,000$ . Berarti ada hubungan antara nyeri artritis gout dengan kemandirian lansia.

Meningkatnya usia seseorang secara alamiah akan mengalami terjadi penurunan kemampuan fungsi merawat diri sendiri maupun berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, dan akan semakin bergantung pada orang lain. Secara individu, pengaruh proses menua dapat menimbulkan berbagai masalah,

baik secara fisik-biologis, mental, maupun sosial ekonomi. Dengan demikian, mereka yang mengalami kemunduran terutama dibidang kemampuan fisik, yang dapat mengakibatkan penurunan peranan-peranan sosialnya.

Nyeri arthritis rheumatoid akan membuat lansia merasa tidak nyaman. Selain menimbulkan rasa sakit dan nyeri, gangguan ini juga dapat menghambat tubuh untuk beraktivitas. Adanya nyeri sendi pada arthritis rheumatoid membuat penderita seringkali takut untuk bergerak sehingga mengaggu aktivitas sehari-harinya dan dapat menurunkan aktivitas fisik dan latihan, sehingga akan mempengaruhi lansia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Slamet Rodaedi, dkk pada tahun 2016 dengan judul Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily Living di Panti Tresna Werdha Senja Rawi dengan hasil penelitian ada hubungan antara gambaran tingkat kemandirian dengan memenuhi activities daily living dengan *p value* 0,000.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan penelitian tentang hubungan nyeri artritis rheumatoid dengan tingkat kemandirian pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar nyeri artritis rheumatoid yang dirasakan lansia ialah nyeri berat, yaitu sebanyak 55 orang dari 85 responden, nyeri sedang 19 orang dari 85 responden dan nyeri ringan 11 orang dari 85 responden.
2. Sebagian besar tingkat kemandirian yang dirasakan lansia ialah ketergantungan yaitu sebanyak 63 orang dari 85 responden mengalami ketergantungan di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020.
3. Ada hubungan antara nyeri artritis rheumatoid dengan kemandirian pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2020.

## **B. Saran**

### **1. Aspek Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori dan menambah hasil ilmiah tentang hubungan nyeri artritis rheumatoid dengan tingkat kemandirian pada lansia.

### **2. Aspek Praktis**

#### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah dan memberikan pengetahuan mahasiswa terhadap nyeri artritis rheumatoid yang berhubungan dengan tingkat kemandirian pada lansia.

#### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hal ini dapat digunakan sebagai bahan atau sumber untuk penelitian selanjutnya dan mendorong bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### **c. Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan pada Puskesmas Kampar untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan kepada lansia, perlu ditingkatkan kerjasama lintas sektor terutama dalam pengembangan kegiatan posyandu lansia dan program bina keluarga lansia (BKL) sehingga keluarga akan lebih memahami bagaimana cara meningkatkan dukungan terhadap lansia diusia senja mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo . (2013). Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Aspiani, R.Y. (2014). Asuhan Keperawatan Gerontik. Jakarta : CV Trans Media
- Ediawati. (2013). Gambaran Tingkat Kemandirian Dalam Activity Of Daily Living (ADL) Dan Resiko Jatuh Pada Lansia Di Panti Social Tresna Werdha Budi Mulia 01 Dan 03. Jakarta Timur . Skripsi
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar (2019)
- Dinkes Prov Riau (2017) Profil Kesehatan Provinsi Riau di akses tanggal 10 April 2010
- Haryati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktivitas Sehari-Hari. Diakses 19 April 2020
- Haryono & Setianingsih (2013). Awasi Musuh-Musuh Anda Setelah Usia 40 Tahun. Yogyakarta : Gosyen Publising Junaidi, Iskandar. (2010)
- Helmi, Z.N. (2010). Gangguan Muskuloskeletal. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A.A. (2014). Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Media
- Kemenkes (2013). Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta di akses tanggal 11 April 2020
- Lukman & Ningsih. (2011). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal. Jakarta : Salemba Medika
- M. Asikin, dkk. (2016). Keperawatan Medikal Bedah Sistem Muskuloskeletal. Jakarta : Erlangga
- Mujahidullah. (2012). *Keperawatan Gerontik*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Nikmatur Ridha. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. Di akses 18 April 2020
- Notoadmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2015). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho, T. (2012). Mengungkap Tentang Luka Bakar & Arthritis Rheumatoid. Yogyakarta : PT Nuha Medika

- Pamilia, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kekambuhan Artritis Rheumatoid Di Desa Naumbai Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kabupaten Kampar Tahun 2018. Skripsi
- Sari, D.F. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Artritis Rheumatoid Dengan Kejadian Artritis Rheumatoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Tahun 2018. Skripsi
- Syam, S. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Rematik Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandiangin Tahun 2012. Skripsi
- Watson. (2010). Perawatan Pada Lansia. Jakarta : EGC
- Winesha M, dkk. (2019). *Activity Of Daily Living* Pada Lanjut Usia Yang Menderita Rheumatoid Arthritis. Di akses tanggal 13 April 2020
- Zairani, N.H. (2013). Gangguan Muskuloskeletal. Jakarta : Salemba Medika